

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematangan emosi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa. Siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik dapat menghadapi tantangan dan kesulitan dengan lebih efektif. Namun, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menghadapi kematangan emosi, seperti kesulitan mengontrol emosi, kesulitan berinteraksi dengan teman, dan kesulitan menghadapi tekanan akademik. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa menghadapi kematangan emosi. Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka, serta mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan. Namun, masih banyak pertanyaan tentang bagaimana siswa mengalami kematangan emosi melalui bimbingan dan konseling.

Penelitian tentang pengalaman siswa dalam menghadapi kematangan emosi melalui bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilakukan. Dengan memahami pengalaman siswa, kita dapat mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif untuk membantu siswa menghadapi kematangan emosi. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Namun, masih banyak kesenjangan penelitian tentang pengalaman siswa dalam menghadapi kematangan emosi melalui bimbingan dan konseling. Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya lebih fokus pada aspek kuantitatif, seperti mengukur tingkat kematangan emosi siswa atau mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tentang pengalaman siswa dalam menghadapi kematangan emosi melalui bimbingan dan konseling sangat diperlukan.¹

¹ Creswell, J. W. (2013). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Penerbit Sage.

Kematangan emosi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa. Siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik dapat menghadapi tantangan dan kesulitan dengan lebih efektif. Kematangan emosi juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman dan kemampuan menghadapi konflik.²

Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa menghadapi kematangan emosi dengan cara membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka. Bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan. Namun, masih banyak pertanyaan tentang bagaimana siswa mengalami kematangan emosi melalui bimbingan dan konseling.³

Penelitian tentang Gambaran Kematangan Emosi Siswa Kelas XI dapat memberikan wawasan yang berharga tentang

² Goleman, D. (1995). *Kecerdasan Emosi: Mengapa Lebih Penting Daripada IQ*. Penerbit Bantam.

³ Winkel, W.S. & Sri Hastuti. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.

bagaimana siswa menghadapi perubahan emosi selama masa sekolah. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dengan memahami Gambaran Kematangan Emosi Siswa, kita dapat mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif untuk membantu siswa menghadapi kematangan emosi. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kematangan emosi dalam perkembangan siswa.

Oleh karena itu, penelitian tentang " Gambaran Kematangan Emosi Siswa Kelas XI." sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana siswa menghadapi kematangan emosi siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif untuk membantu siswa menghadapi kematangan emosi.

Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kematangan emosi dalam

perkembangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam melakukan penelitian ini, kita dapat menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, kita dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan rinci tentang pengalaman siswa dalam menghadapi kematangan emosi melalui bimbingan dan konseling.⁴

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif untuk membantu siswa menghadapi kematangan emosi. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kematangan emosi dalam perkembangan siswa.⁵

⁴ Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *Penemuan Teori Grounded: Strategi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aldine.

⁵ Hycner, R. H. (1985). Beberapa Pedoman untuk Analisis Data Wawancara Fenomenologis. *Studi Humaniora*, 8(3), 279-303.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kematangan emosi dalam perkembangan siswa dan mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif untuk membantu siswa menghadapi kematangan emosi.⁶

Dilingkungan sekolah peneliti mengamati bahwasanya ditemukan bahwa tingkat kematangan emosi siswa masih beragam. Beberapa siswa mampu mengendalikan emosi dengan baik ketika menghadapi masalah, namun masih terdapat siswa yang menunjukkan kesulitan dalam mengontrol emosi, seperti mudah marah, tersinggung, cemas, dan mengalami konflik dengan teman sebaya.

Selain itu, siswa menghadapi berbagai tekanan yang berasal dari lingkungan keluarga, pertemanan, maupun tuntutan akademik yang memengaruhi kondisi emosional

⁶ Hycner, R. H. (1985). Beberapa Pedoman untuk Analisis Data Wawancara Fenomenologis. *Studi Humaniora*, 8(3), 279-303.

mereka. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, layanan Bimbingan dan Konseling telah diberikan oleh guru BK melalui layanan konseling individu, konseling kelompok, dan pemberian informasi mengenai pengelolaan emosi.

Namun, efektivitas layanan yang diterima setiap siswa berbeda-beda. Ada siswa yang merasakan perubahan positif setelah mengikuti layanan BK, seperti lebih mampu mengendalikan diri dan menyelesaikan masalah secara bijaksana, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji secara mendalam pengalaman siswa dalam mencapai kematangan emosi melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Hubungan antara gambaran siswa dan kematangan emosi sangat erat. Dengan demikian, pengalaman siswa dapat mempengaruhi kematangan emosi mereka dan sebaliknya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengalaman yang positif dan mendukung kepada siswa untuk

membantu mereka mengembangkan kematangan emosi yang baik.

Alasan saya mengambil judul ini adalah karena saya tertarik untuk ingin mempelajari lebih dalam lagi mengenai Gambaran Kematangan Emosi Siswa dan bagaimana siswa benar-benar mengalami proses perkembangan emosinya dilingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kematangan emosi siswa di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana peran guru bk dalam memberikan layanan siswa untuk mencapai kematangan emosi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengalaman siswa dalam menghadapi kematangan emosi di sekolah.

2. Menganalisis peran guru bk dalam memberikan layanan siswa untuk mencapai kematangan emosi siswa.

D. Batasan masalah

Batasan berikut dibuat oleh peneliti untuk menjaga fokus dan kedalaman penelitian:

1. Fokus penelitian ini adalah gambaran emosi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Pagaram dengan kematangan emosi.
2. Layanan yang dikaji terbatas pada bimbingan dan konseling yang disediakan oleh sekolah.
3. Penelitian tidak memeriksa pengaruh faktor keluarga, lingkungan sosial di luar sekolah, dan elemen akademik lainnya yang tidak langsung terkait dengan layanan BK.
4. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis studi fenomenologi. Akibatnya, hasilnya tidak terfokus pada pengukuran statistik, tetapi pada pemaknaan dan pemahaman siswa tentang pengalaman mereka.

E. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang kematangan emosi dan peran Bimbingan dan Konseling dalam konteks pendidikan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi konselor sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan layanan BK yang lebih efektif dalam membantu siswa mengelola emosi.
 - b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya kematangan emosi dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun kebijakan terkait layanan BK yang lebih optimal.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai kematangan emosi melalui layanan Bimbingan dan Konseling telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa layanan konseling individual efektif membantu siswa mengelola emosi negatif saat mengalami tekanan akademik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran Bimbingan dan Konseling dalam kematangan emosi siswa. Namun, perbedaannya adalah penelitian Sari lebih menitikberatkan pada layanan konseling individual dan tekanan akademik yang dialami siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2020) melalui studi kasus menemukan bahwa siswa merasa lebih mampu mengontrol emosinya setelah mengikuti layanan konseling kelompok secara rutin. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengalaman siswa dan

kematangan emosi. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan layanan konseling kelompok, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengalaman siswa dalam kematangan emosi melalui layanan Bimbingan dan Konseling secara umum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menggunakan pendekatan kualitatif naratif dan menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam membentuk regulasi emosi siswa selama masa pubertas. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman siswa. Perbedaannya, penelitian Putri menggunakan pendekatan naratif yang berfokus pada cerita pengalaman pribadi siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022) menggunakan pendekatan fenomenologi dan menemukan bahwa layanan bimbingan emosional berpengaruh terhadap perkembangan kematangan emosi siswa SMA. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada

kematangan emosi melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan pendekatan fenomenologi dalam menggali pengalaman subjek penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2023) dengan metode studi kasus menunjukkan bahwa intervensi konselor dalam layanan Bimbingan dan Konseling berperan besar dalam membantu siswa menyadari dan menata emosinya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti peran konselor Bimbingan dan Konseling dalam perkembangan kematangan emosi siswa. Adapun perbedaannya, penelitian Lestari dan Dewi lebih menekankan pada proses intervensi konselor, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengalaman siswa dalam menghadapi kematangan emosi melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu

perkembangan kematangan emosi siswa. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengalaman siswa dalam menghadapi kematangan emosi melalui layanan Bimbingan dan Konseling masih perlu dikaji lebih mendalam, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pada bidang tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan Yang Didalamnya Terdiri Dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka Yang Didalamnya Terdiri Dari Pengertian Bimbingan Dan Konseling, Jenis-Jenis Layanan BK Yang Mendukung Kematangan Emosi, Pengertian Kematangan Emosi, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kematangan Emosi, Aspek-Aspek

Kematangan Emosi,Teori Kematangan Emosi,Ciri-Ciri Kematangan Emosi,Definisi Kematangan Emosi.

3. Bab III Metodologi Penelitian Yang Didalamnya Terdiri Dari Pendekatan Dan Jenis Penelitian,Waktu Dan Lokasi Penelitian,Sumber Data Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan Yang Didalamnya Terdiri Dari Sejarah Singkat,Visi Dan Misi,Struktur Organisasi Sekolah,Hasil Penelitian,Pembahasan Hasil Penelitian.
5. Bab V Penutup Yang Didalamnya Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran.

